

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Banyak Perguruan Tinggi yang menjadikan kota Bandung menjadi salah satu kota tujuan mahasiswa luar dalam menempuh pendidikan. Salah satunya adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. UIN Bandung memiliki banyak mahasiswa yang datang dari berbagai daerah atau mahasiswa pendatang yang lebih sering di kenal sebagai mahasiswa *migran*.

Dari hasil observasi awal penelitian, mahasiswa migran yang berada di kampus UIN Bandung cukup banyak. Ada mahasiswa dari daerah Sukabumi, Ciamis, Banten, Sumatra, Kalimantan, NTT, Jakarta, Bekasi, Cianjur, Karawang, Brebes, Pekalongan, Tasikmalaya dan masih banyak lagi mahasiswa migran yang menuntut ilmu di Kampus UIN Bandung.

Migran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, artinya berpindah tempat karena alasan tertentu seperti; bekerja, kuliah, tugas dan lain-lain. Maka mahasiswa migran atau mahasiswa pendatang ialah mahasiswa yang berasal dari luar daerah kabupaten atau kota atau bukan merupakan warga asli tempat berdirinya Perguruan Tinggi tersebut, yang sementara tinggal selama kurun waktu tertentu dalam rangka menuntut ilmu.

Mahasiswa migran yang menuntut ilmu di Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sangatlah beragam, salah satunya ada yang berasal dari Kota/Kabupaten Tasikmalaya. Tidak sedikit mahasiswa asal Tasikmalaya yang menuntut ilmu di Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ini. Mahasiswa asal Tasikmalaya sangat banyak, dalam organisasi daerah Armalaya (Keluarga Mahasiswa Tasikmalaya) jumlah anggota mahasiswa Tasikmalaya di UIN Bandung berjumlah 101 orang (Arsip Armalaya 2017-2018).

Sebagai mahasiswa migran, mereka harus beradaptasi dengan lingkungan barunya agar mereka dapat diterima dan dapat menjadi bagian dari lingkungan tersebut. Dengan adanya perbedaan pada lingkungan dan upaya bagaimana mereka beradaptasi dengan lingkungan baru, maka mahasiswa migran asal Tasikmalaya ini akan mengalami perubahan gaya hidup dan kebiasaan dari tempat asalnya saat mereka tinggal di Kota Bandung. Setiap masyarakat pasti akan mengalami apa yang disebut perubahan, sekalipun itu perubahan kecil, seperti perubahan gaya hidup yang unik pada diri mahasiswa tersebut. Disatu sisi mereka harus berbaur dengan kehidupan mahasiswa Perguruan Tinggi mereka, sementara di sisi lain mereka tidak sepenuhnya dapat melepaskan diri dari akar budaya tempat mereka berasal, adanya perubahan pola perilaku tersebut karena mereka ingin menjadi bagian dari lingkungan tersebut.

Mahasiswa migran cenderung bertempat tinggal di sekitar Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati yang berada di sekitar Cibiru. Ada yang bertempat tinggal di Asrama maupun Kost-kostan yang mahasiswa nya pula

berasal dari berbagai daerah. Bertemunya mahasiswa migran dengan mahasiswa lokal atau masyarakat sekitar pasti akan berinteraksi satu sama lain. Interaksi tersebut akan mengalami situasi yang berbeda dengan kehidupan asalnya.

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial (Soekanto, 2013:53). Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan (Soekanto,2013: 55). Situasi tersebut akan mengalami perubahan pada diri mahasiswa migran, seperti pada perubahan gaya hidup. Gaya hidup di ekspresikan melalui apa yang dikenakan seseorang, apa yang ia konsumsi dan bagaimana seseorang bersikap atau berperilaku. Karena gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan (Suyanto,2013:137).

Gaya hidup merupakan bagian dari perubahan sosial dan kebudayaan. Yang dimaksud gaya hidup disini adalah adaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain.

Gaya hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respons terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Cara berpakaian, cara kerja, pola konsumsi, bagaimana individu mengisi kesehariannya merupakan unsur-unsur yang membentuk gaya hidup. Gaya hidup di pengaruhi oleh keterlibatan seseorang dalam kelompok sosial, dari seringnya berinteraksi dan menanggapi berbagai stimulus (Suyanto, 2013:138).

Gaya hidup oleh berbagai ahli disebut merupakan ciri sebuah dunia modern atau modernitas. Artinya, siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan satu orang dengan yang lain. Gaya hidup adalah gabungan dari kedua gaya pribadi dan gaya sosial yang muncul pada wilayah sosial tertentu, merupakan aktivitas bersama dalam mengisi waktu senggang, dan sikap dalam menghadapi isu sosial tertentu.

Gaya hidup mahasiswa zaman sekarang sangatlah berbeda dengan mahasiswa zaman dahulu. Perubahan gaya hidup ini juga terjadi pada mahasiswa migran Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (UIN) Bandung. Pengaruh gaya hidup barat yang di pengaruhi karena adanya modernitas sangatlah terasa. Mahasiswa kini cenderung hedonis, banyak mahasiswa kini yang telah teracuni pikirannya oleh budaya barat tersebut. Gaya hidup ditunjukkan oleh perilaku tertentu sekelompok orang atau masyarakat yang menganut nilai-nilai dan tata hidup yang hampir sama. Gaya hidup yang berkembang di masyarakat merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini bagi remaja disimbolkan dengan gaya hidupnya yang sesuai dengan trend gaya hidup masa kini baik cara berpakaian, cara berbicara, selera terhadap musik atau hiburan. Tidak menutup kemungkinan hal tersebut mendorong mereka untuk bergaya hidup konsumtif. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam pergaulan agar mendapat penghargaan dari orang lain dan mendapat pengakuan status sosial dalam masyarakat (Tantrya Sena Putri. gaya

hidup konsumtif mahasiswa kos di kelurahan sumbersari malang:2012). Peneliti melakukan pengamatan awal dan juga dengan wawancara kepada mahasiswa migran UIN Bandung terutama yang berasal dari Tasikmalaya. Bahwa mereka mengalami perubahan gaya hidup setelah menjadi mahasiswa. Contohnya seperti Chesseria yang mengalami perubahan gaya hidup dari segi *fashion*, dulu *fashion* yang ia pakai tidak terlalu mementingkan *brand* dan *merk*, tetapi ketika ia kuliah di UIN Bandung dimana Bandung memiliki *mall* dengan barang-barang yang *branded* ia mulai terpengaruh untuk membeli barang-barang yang bagus dan ber *merk*. Perubahan gaya hidup yang di alami oleh Chesseria juga karna ia di kelilingi oleh teman-teman yang memiliki gaya hidup hedonisme.

Perubahan gaya hidup mahasiswa ini berbeda sekali dengan zaman dahulu sebelum mengenal teknologi. Perubahan ini terjadi karena semakin tinggi nya modernisasi. Kita banyak melihat di tempat pusat perbelanjaan dan tongkrongan yang notabennya adalah mahasiswa, mahasiswa zaman sekarang cenderung hidup modern. Pengaruh gaya hidup barat karena adanya modernisasi membuat mahasiswa di sekitar kampus mengalami perubahan mulai dari pakaian, pergaulan, hiburan dan lain-lain. Dalam *fashion* wanita walaupun menggunakan kerudung namun pakaian yang mereka kenakan sudah mulai mengikuti trend sekarang. Mulai dari *jeans*, *acecoris*, *shoes* dan barang yang bermerek lainnya. Banyak mahasiswa yang mengisi kegiatan sehari-harinya dengan mengunjungi pusat perbelanjaan, nongkrong di cafe, menonton di bioskop dan pergi ketempat wisata-wisata lainnya bahkan tidak sedikit mahasiswa yang berlibur akhir pekan pergi ke wisata yang berada diluar kota. Gaya

hidup mencerminkan sikap daripada individu mulai dari memilih pakaian, menjalani proses belajar, mencari tempat nongkrong, memperhatikan penampilan memilih tempat hiburan sampai cara bergaul dan memilih teman.

Perubahan perilaku dan kebiasaan mahasiswa itu tercermin dari gaya hidup mereka itu sendiri. Perubahan gaya hidup yang terjadi pada mahasiswa UIN Bandung sangat beragam. Ada mahasiswa yang terpaksa hedonisme karena melihat keadaan kota atau siaran-siaran di televisi tentang *lifestyle* meskipun mereka di tempat asalnya berbeda, meskipun mereka tidak cocok dengan perubahan seperti itu, begitu pula sebaliknya. Ada mahasiswa yang kalem dan sederhana padahal itu bukan perilaku ia yang sesungguhnya karena harus menyesuaikan dengan mahasiswa lainnya yang berteman dengan dirinya.

Perubahan gaya hidup yang terjadi pada mahasiswa migran di Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung termasuk kedalam teori Perubahan Sosial.

Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam masyarakat meliputi perubahan struktur, sistem dan organisasi sosial sebagai akibat adanya modifikasi pola-pola kehidupan manusia, yang dipengaruhi oleh adanya faktor kebutuhan intern dan ekstern masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial berarti modifikasi atau perubahan institusi sosial atau pola-pola peran sosial. Perubahan sosial juga merupakan perubahan yang meliputi perubahan struktur tentang pola-pola perilaku dan interaksi sosial (Soekanto.2013:263)

Fenomena gaya hidup yang terdapat di Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ini cukup menarik untuk di teliti. Banyaknya mahasiswa yang berasal dari Tasikmalaya membuat perubahan pada pola perilakunya yaitu perubahan gaya hidup. Pada observasi awal peneliti melakukan wawancara kepada Yuyu Najirah mahasiswa Tasikmalaya jurusan Sosiologi menurutnya ia memang mengalami perubahan gaya hidup setelah menjadi mahasiswa di Bandung, seperti dalam berpakaian ada yang berubah, di Tasikmalaya ia selalu menggunakan pakaian gamis, menggunakan rok dalam kesehariannya, tetapi ketika menjadi mahasiswa kini ia mengikuti teman-temannya yang menggunakan celana jeans. Namun Yuyu meskipun hidup di Bandung memiliki cara berpakaian yang cenderung mengikuti zaman dan mengikuti teman-temannya ketika ia berada di rumahnya atau di Tasikmalaya ia selalu menggunakan rok atau gamis karena menurutnya lingkungan dirumahnya merupakan lingkungan dengan penduduk yang tidak terlalu mengikuti perkembangan di kota dengan cara berpakaian yang sama saat ia di Bandung, selebihnya dalam hal pemanfaatan waktu luang Yuyu memiliki kehidupan yang sederhana.

Penelitian awal yang akan dilakukan peneliti berada di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Beberapa mahasiswa di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung mengalami perubahan pola hidupnya, diantara mahasiswa ada yang masih mempertahankan perilaku mereka dari tempat asal mereka, ada pula yang memang telah mengikuti perkembangan zaman yang ada di lingkungan tempat ia tinggal. Banyak dari mahasiswa migran asal

Tasikmalaya di UIN Bandung yang mengikuti perubahan tersebut, baik dari cara berfikir, bersikap, hiburan, *food* atau *fashion*.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai gaya hidup mahasiswa migran serta proses interaksi sosial mahasiswa migran asal Tasikmalaya di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “**PERUBAHAN GAYA HIDUP MAHASISWA MIGRAN UIN BANDUNG ASAL TASIKMALAYA** (*Penelitian Terhadap Gaya Hidup dan Pola Interaksi*).

1.2 Identifikasi Masalah

Banyaknya budaya yang masuk ke kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung membuat mahasiswa migran asal Tasikmalaya mengalami banyak perubahan pola perilaku, yaitu perubahan gaya hidup. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang kurang akan mudah terpengaruh dan mengikuti trend mode saat.

Pergeseran budaya tidak hanya menjadi faktor penyebab perubahan gaya hidup. Adanya perubahan gaya hidup yang dialami oleh mahasiswa juga karena faktor pergaulan dengan teman yang lainnya yang memiliki gaya hidup cenderung hedonis. Selain itu, setiap individu memiliki rasa ingin tahu tentang sesuatu hal.

Berdasarkan observasi awal di lapangan ada beberapa hal yang mempengaruhi penulis untuk bisa menggali mengenai perubahan sosial yang terjadi pada mahasiswa migran. Seperti adanya perbedaan gaya hidup sebelum menjadi mahasiswa migran di

kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, adanya perubahan gaya hidup yang dialami mahasiswa migran seperti pada *fashion* dan pemanfaatan waktu luang, serta pola interaksi mahasiswa setelah mengalami perubahan gaya hidup. Karena fokus dari penelitian ini adalah membahas tentang perubahan gaya hidup mahasiswa migran hingga pola interaksi yang terjadi pada mahasiswa migran karena adanya perubahan gaya hidup.

1.3 Rumusan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang selanjutnya dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana terjadinya perubahan gaya hidup mahasiswa migran asal Tasikmalaya di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Faktor apa yang melatarbelakangi perubahan gaya hidup pada mahasiswa migran asal Tasikmalaya di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Bagaimana dampak terjadinya perubahan gaya hidup mahasiswa migran asal Tasikmalaya terhadap interaksi sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, hendaknya diketahui terlebih dahulu apa yang menjadi tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian tersebut. sehingga penelitian

dapat dilakukan secara sistematis, terarah dan tepat. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses terjadinya perubahan gaya hidup terhadap interaksi sosial mahasiswa migran asal Tasikmalaya di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Untuk mengetahui Faktor yang melatarbelakangi perubahan gaya hidup pada mahasiswa migran asal Tasikmalaya di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Untuk mengetahui dampak terjadinya perubahan gaya hidup mahasiswa migran asal Tasikmalaya terhadap pola interaksi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka ada beberapa hal yang dapat dipandang sebagai manfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemampuan, wawasan serta sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan perilaku perubahan gaya hidup dan interaksi mahasiswa migran asal Tasikmalaya. Menjadi penambah buku bacaan dari sekian banyak buku yang ada, selain itu sebagai

mahasiswa secara umum, dan bagi mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik secara khusus, terutama bagi para peneliti selanjutnya dengan kajian penelitian yang sama.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan pengetahuan bagi para mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, untuk memperoleh pengalaman bagi penulis, sehingga menambah pengetahuan tentang perubahan gaya hidup pada mahasiswa Tasikmalaya.

1.5.3 Kegunaan Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini di harapkan bisa bermanfaat untuk semua orang khususnya bagi peneliti sendiri yang telah belajar dalam mengaplikasikan mengenai perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

1.6 Kerangka Pemikiran

Setiap masyarakat dalam hidupnya pasti mengalami perubahan. Perubahan bagi masyarakat yang bersangkutan maupun bagi orang luar yang menelaahnya, dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menarik dalam arti yang mencolok. Adapula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun luas, serta adapula perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada pula yang cepat berjalan (Soekanto, 2013: 250).

Seperti pada mahasiswa migran asal Tasikmalaya, mahasiswa migran asal Tasikmalaya yang saling berinteraksi dengan mahasiswa lainnya pasti akan

mengalami perubahan pola perilaku dalam hidupnya, salah satunya perubahan gaya hidup yang berbeda dengan tempat asal mereka.

Perubahan gaya hidup bisa dilakukan oleh siapa saja. Adanya perubahan gaya hidup pada mahasiswa semata-mata hanya untuk memenuhi kepuasan dalam dirinya. Gaya hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respons terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Cara berpakaian, cara kerja, pola konsumsi, bagaimana individu mengisi kesehariannya merupakan unsur-unsur yang membentuk gaya hidup. Gaya hidup di pengaruhi oleh keterlibatan seseorang dalam kelompok sosial, dari seringnya berinteraksi dan menanggapi berbagai stimulus (Suyanto, 2014: 138).

Perubahan gaya hidup yang terjadi pada mahasiswa termasuk dalam perubahan sosial juga budaya yang terjadi dalam masyarakat. Perubahan sosial dan kebudayaan merupakan perubahan yang berlangsung yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat, yang juga menyangkut perubahan mengenai norma sosial, interaksi sosial, pola perilaku, organisasi sosial, lembaga kemasyarakatan, lapisan masyarakat, susunan kekuasaan dan wewenang (Soekanto,2013:267).

Berkembangnya perilaku gaya hidup pada mahasiswa mencakup semua gender baik laki maupun perempuan. Sebagaimana mahasiswa yang berada dalam tingkat ekonomi menengah juga mengikuti gaya hidup ini akibat tuntutan pergaulan.

Gaya hidup juga termasuk perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Perubahan bisa berkaitan dengan nilai-nilai sosial, pola perilaku, organisasi, lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang (Soekanto,

2013: 261). Perubahan sosial merupakan perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Samoel koening (Ranjabar, 2016: 5) berpendapat mengenai perubahan sosial, ialah perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi tersebut terjadi karena sebab-sebab yang intern dan ekstern.

Menurut Selo Soemardjan perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemaasyarakatan didalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya. Termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Soekanto,2013: 263).

Davis berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan, Davis berpendapat bahwa kebudayaan meliputi segenap tingkah laku, cara berfikir yang muncul dari interaksi yang bersifat komunikatif, seperti penyampaian buah pikiran secara simbolis dan bukan karena warisan yang berdasarkan keturunan (Basrowi,2005: 157). Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat menakup perubahan pada norma sosial, nilai sosial, interaksi sosial, pola perilaku, organisasi sosial, lembaga kemasyarakatan, lapisan masyarakat, susunan kekuasaan dan wewenang.

Adanya perubahan gaya hidup tersebut karna terjadinya interaksi sosial, karena interaksi merupakan faktor utama dalam kehidupan sosial. Interaksi sosial

merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial, dimana perubahan gaya hidup yang terdapat pada mahasiswa migran juga akibat dari adanya interaksi dengan teman-teman yang lainnya. Gaya hidup merupakan ciri dari dunia modern atau biasa yang disebut dengan modernisasi.

Modernisasi merupakan suatu bentuk perubahan sosial. Modernisasi merupakan proses menjadi modern. Biasanya merupakan bentuk perubahan yang terarah (*directed change*) yang didasarkan pada perencanaan yang bisa dinamakan *social planning*. Modernisasi merupakan suatu persoalan yang harus dihadapi masyarakat yang bersangkutan karena prosesnya meliputi bidang-bidang yang sangat luas, menyangkut proses disorganisasi, problema-problema sosial, konflik antar kelompok, hambatan-hambatan terhadap perubahan sosial dan sebagainya (Soekanto,2013:304).

Modernisasi adalah proses perubahan dari yang tradisional ke cara baru yang lebih maju dan modern untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Modernisasi merupakan suatu bentuk perubahan sosial yang terencana dan terarah (Soekanto, 2013: 304).

Gaya hidup termasuk pola perilaku, pola perilaku merupakan suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Perilaku sosial adalah tindakan individu yang mempengaruhi individu dalam suatu masyarakat. Paradigma perilaku sosial memusatkan hubungannya antara individu dengan lingkungannya yang terdiri atas bermacam-macam objek sosial dan non sosial (Ibrahim. 2001:132).

Gambar 1.1
Skema Konseptual

